

INTERNALISASI PENDIDIKAN NILAI KEMANDIRIAN DAN MODERASI DI PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN

Miftachul Ulum

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan
drajatulum@insud.ac.id

Abdul Mun'im

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan
munimkediri@gmail.com

Abstract: *Pondok Pesantren and scientific networks cannot be separated from the role of a kiai. A scientific network based on spiritual factors makes Pondok Pesantren and kiai role models for society. This research aims to describe the education of the values of independence and moderation at the Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. The focus of this research is the process of instilling educational values of independence and moderation which is still ongoing at the Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Sources of informants include caregivers, family caregivers, students, Pondok Pesantren administrators, foundation administrators, dormitory administrators, informal institution administrators, formal institution administrators, regional organization administrators, alumni and the surrounding community. The results of the research show that instilling educational values of independence and moderation starts from habituation activities carried out in daily life at Pondok Pesantren. Instilling the values of independence and moderation begins with increasing awareness and vigilance in social life in the Pondok Pesantren environment.*

Keywords: *Internalization, Moderate Character, Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Pesantren dan jaringan keilmuan tidak dapat dipisahkan dari peran seorang kiai. Jaringan keilmuan yang erat antara kiai, santri, alumni dan masyarakat sekitar menjadikan pesantren tetap menjadi pilihan masyarakat sebagai tempat mengenyam pendidikan¹. Jaringan keilmuan (*intellectual chains*) yang dilandasi faktor spiritual menjadikan pesantren dan kiai menjadi panutan masyarakat². Kiai dan pesantren menjadi sumber inspirasi, sumber pengaduh segala permasalahan dan bahkan sumber pengambil kebijakan. Sebagai

¹ Asrori S Karni, *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 221.

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 122.



contoh dalam keseharian masyarakat masih mempercayai dalam menentukan hari mulai mendirikan rumah, hari dan waktu pernikahan, memberi nama kelahiran anak bahkan dalam menyembuhkan penyakit (*suwuk*)³.

Jaringan keilmuan pesantren telah melahirkan tokoh-tokoh besar seperti KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), KH. Maimun Zubair, KH. Bahauddin Nur Salim, KH. Wahab Chasbulloh, KH. Bisri Syamsuri, Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur dan tokoh-tokoh Islam lainnya⁴. Namun seiring dengan perkembangan dunia digital dan teknologi kegiatan tradisi pesantren juga mengalami pergeseran. Data pengguna internet di Indonesia yang telah dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bulan Juni 2023 mencapai 215,63 juta⁵. Peningkatan pengguna internet menunjukkan semakin dominannya internet menjadi bagian pemenuhan kebutuhan pokok di masyarakat⁶.

Perkembangan teknologi telah merubah suatu kebiasaan baru yang sebelumnya belum pernah dialami namun kenyataannya harus menjadi sesuatu yang harus diikuti. Hal ini sesuai dengan kaidah *almuhaafadlotu 'ala alqodimi sholih wal ahdu bil aljadidi al aslah* (memelihara tradisi lama yang masih relevan dan menerima pembaharuan yang lebih baik)⁷. Perubahan perilaku, benturan nilai-nilai sosial budaya dan rusaknya moral santri tidak lepas dari dampak negatif yang diakibatkan penggunaan media sosial dalam ruang digital⁸. Pergeseran dan perilaku yang berkembang juga memicu timbulnya perubahan karakter dari santri atau siswa. Pergeseran perilaku dan karakter pada santri atau siswa dialami setiap lembaga pendidikan atau pesantren. Perbedaan antara santri jaman dahulu dan saat ini telah mengalami pergeseran dari segi perilaku dan kebiasaan.

Kajian penelitian yang dengan tema pendidikan karakter dilakukan oleh Juwita Saputri dalam penelitian menyatakan bahwa melalui pendekatan pembelajaran dapat diperoleh analisis pemahaman peserta didik. Aspek perubahan tingkah laku siswa yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat diamati dari karakter religius siswa⁹. Kajian penelitian Juwita Saputri ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan sangat

³ Suwuk dalam tradisi Islam Jawa khususnya dalam lingkup pesantren merupakan praktek spiritual yang berhubungan penyembuhan terhadap penyakit. Praktek suwuk dilakukan dengan membaca doa-doa dan amalan-amalan tertentu yang didasarkan pada beberapa pengobatan zaman Rasulullah. Beberapa kitab kajian pengobatan Rasulullah terdapat pada Kitab Syamsul Ma'arif, Manbau'ul Usulul Hikmah, Afaq, Thibnun Nabawi dan beberapa kajian kitab salam lainnya

⁴ Moeflih Hasbullah, *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara : Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia* (Depok: Kencana, 2017), 100.

⁵ <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-di-indonesia-makin-tinggi>, 2023.

⁶ M Ulum dan A Munim, “Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma Dan Tantangan Dalam Menjaga Kultur Pesantren),” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3, no. 1 (2019): 664–70.

⁷ Muh. Ainul Fiqih, “Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa,” *PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 42–65.

⁸ Mita Silfiasari dan Ashif Az Zhafi, “Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 127.

⁹ Juwita Saputri dan Roy Andre Ferdinan, “Hubungan Karakter Religious Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Pelajaran Agama Islam,” *Journal of Basic Education Research* 3, no. 3 (2022): 76–79, <https://doi.org/10.37251/jber.v3i3.267>.

penting dalam pembentukan karakter santri atau siswa. Lingkungan pendidikan siswa atau santri berasrama sangat menunjang sekali terbentuknya siswa berkarakter. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui pendampingan dan pembiasaan dalam lingkungan yang telah kondisikan. Salah satu lingkungan pembentukan lingkungan adalah siswa atau santri bertempat tinggal di asrama atau pondok pesantren

Hasil penelitian Ani Endriani dapat disimpulkan bahwa sikap anak dalam kedisiplinan cenderung cocok dengan sikap kedua orang tuanya. Perilaku dan kedisiplinan anak cenderung lebih dominan diwarnai oleh perilaku dan sikap kedua orang tuanya¹⁰. Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu internalisasi atau pemahaman pada santri atau siswa dapat melalui sikap meniru dan praktek yang dilakukan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Anak akan cenderung meniru sikap yang dari orang yang paling dekat dan kebiasaan yang dilakukan orang-orang yang berada dalam lingkungannya.

Penelitian Ani Puji Astuti bahwa mata pelajaran akhlak di sekolah bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan agama tetapi dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Siswa diharapkan agar memiliki keimanan dan ketakwaan dalam menghidupkan kehidupan dimanapun berada dan dalam kondisi apapun¹¹. Penelitian ini memberikan pemahaman kita bahwa pembentukan pribadi siswa yang berkarakter harus melalui pemahaman dan pengajaran. Melalui pemahaman siswa akhirnya dapat menentukan sikap yang harus dilakukannya. Sikap yang dilakukan merupakan bentuk dari pemahaman yang telah diterima sebagai bentuk karakter yang terbentuk.

Pendidikan nilai adalah istilah dari pendidikan karakter, berarti pendidikan moral, pendidikan watak dalam menentukan sikap baik dan buruk¹². Pendidikan nilai merupakan bagian dari pembentukan akhlak bagi seorang santri atau siswa. Kehilangan akhlak berarti kehilangan segala-galanya atau semuanya. Seseorang yang religius berarti berkarakter dalam berhubungan dengan Tuhan. Religius artinya segala pikiran, tindakan dan perkataan selalu disandarkan pada nilai-nilai pada Tuhan atau ajaran yang anutnya. Indikator seseorang yang religius salah satunya selalu taat menjalankan sholat, puasa, zakat dan beribadah bagi pemeluk agama Islam.

Nilai adalah suatu prinsip, falsafah atau patokan yang turut melandasi tutur kata, sikap serta perbuatan manusia¹³. Nilai tercermin dari pembiasaan yang dilakukan seseorang. Pembiasaan yang dilakukan akan menjadikan seseorang menjadi berkarakter. Kebiasaan yang dilakukan sehari-hari akan membentuk kepribadian seseorang.

¹⁰ Ani Endriani, "Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa," *Jurnal Paedagogy* 4, no. 2 (2020): 42–49.

¹¹ Ani Puji Astuti, "Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pembentukan Karakter Siswa Di MIS Ath-Thohiriyah Batanghari," *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 2 (2022): 211–18.

¹² Nuhyal Ulia, Yunita Sari, dan Mohamad Hariyono, "Pengaruh Bahan Ajar Konsep Dasar Matematika Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Sikap Religius," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 1.

¹³ Arhjayati Rahim, "internalisasi nilai sipakatau, sipakalebby, sipakainge'dalam upaya pencegahan tindak pidana korupsi," *Jurnal Al Himayah* 3, no. 1 (2019): 41.



Aristoteles mengatakan karakter adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap hari dan berulang ulang dalam pengalaman hidupnya¹⁴. Mengamati dari beberapa analisis diatas penulis tertarik untuk mendeskripsikan bentuk pendidikan nilai kemandirian dan moderasi di Pesantren Sunan Drajat Lamongan

METODE

Penelitian pendidikan nilai ini merupakan penelitian kualitatif¹⁵. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tulisan. Peneliti ingin memahami individu dan komunitas secara personal dan memandang mereka seperti memandang dirinya sendiri, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci dan dilakukan dalam kondisi alamiah. Hasil dari penelitian ini menekankan makna dari pada generalisasi¹⁶ Fokus penelitian ini pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan yang masih berlangsung di pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam membangun idealisme. Pengumpulan data melibatkan berbagai sumber informan secara detail dan peneliti memiliki sedikit ruang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang diteliti¹⁷.

Sumber informan meliputi pengasuh, keluarga pengasuh, santri, para pengurus pondok, pengurus yayasan, pengurus asrama, pengurus lembaga informal, pengurus lembaga formal, pengurus organisasi daerah, para alumni dan masyarakat sekitar. Sumber sekunder yang meliputi dokumentasi, arsip, media masa, buku dan sumber lain yang memiliki relevansi dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber kepustakaan yang terkait nilai-nilai pendidikan dalam proses internalisasi. Pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara dan telah di dokumentasi. Analisis data dilakukan selama melakukan penelitian dengan menggunakan model yang dikembangkan Creswell¹⁸ mulai dari pengorganisasian data, memvisualisasikan dan menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah Internalisasi menurut KBBI berarti penghayatan atau doktrin¹⁹. Penghayatan terhadap nilai sehingga mencerminkan sikap sadar akan kebenaran nilai tersebut. Penghayatan nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Menurut Mulyasa,

¹⁴ Yulianto Yulianto dan M. Nurul Huda, “Internalisasi Nilai Karakter Religius Pesantren Di Ra Al-Iman Bulus,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 1227.

¹⁵ Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 89.

¹⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dari *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

¹⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dari *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “<https://kbbi.web.id/internalisasi>,” 2023.

internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, yang tertanam dalam diri seseorang²⁰. Internalisasi nilai adalah teknik pendidikan nilai yang menyatu dalam kepribadian anak didik²¹. Reber menyatakan Internalisasi penyatuan nilai diri seseorang. Penyatuan nilai secara psikologis berarti penyesuaian nilai, praktik, sikap dan aturan-aturan pada diri seseorang²². Nilai menurut Bartens adalah sesuatu yang baik, sesuatu yang diinginkan, sesuatu yang menarik dan sesuatu yang membuat senang²³. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan fakta, tindakan, moral, keyakinan dan norma²⁴.

Internalisasi pendidikan nilai-nilai Islam dapat diwujudkan terhadap seseorang yang berkarakter²⁵. Perwujudan dari nilai karakter seseorang dapat dilihat dari kejujuran, keimanan, kesabaran, pertanggungjawaban atas tugas, sikap adil, toleransi antar sesama, perasaan tenggang rasa. Nilai karakter tersebut berproses dalam diri seseorang dalam proses yang panjang. Interaksi antara guru dan siswa adalah bagian proses bagaimana internalisasi atau penghayatan nilai terakomodatif. Proses transformatif, transaksi dan transinternalisasi antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan pembentukan nilai karakter.

Pesantren dengan perjalanan kiprah syiar Islam sejak berdiri di tahun 1977 secara statistik telah mengalami perkembangan cukup pesat sekali. Data jumlah santri kurang lebih 12.000 telah menunjukkan bahwa pesantren Sunan Drajat semakin banyak diminati masyarakat²⁶. Keunikan Pesantren Sunan Drajat jika dibandingkan dengan pesantren lainnya pada awal berdirinya terletak pada hadirnya santri karyawan. Istilah santri karyawan berarti selama menjadi santri selalu mengabdikan jiwa dan tenaganya untuk pembangunan pondok pesantren. Kegiatan pembelajaran dan pengajian kitab kuning di mulai dari gubuk-gubuk kecil. Disamping pengajian kitab kuning santri karyawan juga dihiasi dengan kreasi permainan sulap dan permainan seni pencak silat. Lahirnya GASPI 1977 (Gabungan Silat Pemuda Islam 1977) adalah bentuk kreasi pencak silat yang ada di Indonesia.

Salah satu bentuk kesuksesan santri karyawan diapresiasi dengan banyaknya alumni santri karyawan yang telah mendirikan pesantren-pesantren. Lahirnya pesantren-pesantren cabang pesantren Sunan Drajat Lamongan dan jaringan keilmuan adalah salah

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 47.

²¹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 87.

²² Frida Yanti Sirait dan Selamat Pohan, "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Maun Dalam Pengembangan Kelembagaan Muhammadiyah Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Kasus: LAZISMU Kota Medan)" (PhD Thesis, UMSU, 2021).

²³ Kees Bartens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 139.

²⁴ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 227–47, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

²⁵ Muh Fatkul Mubin, "Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 berbasis Edutainment," *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2021, 124.

²⁶ *Data Statistik Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, 2022.



satu bentuk keberhasilan dalam pembentukan karakter santri²⁷. Penghayatan nilai keikhlasan, nilai kesederhanaan, nilai kemandirian, ukhuwah islamiyah dan nilai kebebasan benar-benar telah dipraktekkan dan dilaksanakan selama belajar di pesantren²⁸. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa pembentukan karakter siswa dapat dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan di asrama atau pondok pesantren²⁹.

Kehidupan keseharian santri di Pesantren Sunan Drajat Lamongan telah menginspirasi santri untuk menjadi santri yang mandiri dan toleran terhadap lingkungan sekitar. Sikap moderat dalam menyesuaikan kehidupan dengan lingkungan masyarakat³⁰. Sikap moderat yang ditampilkan santri dalam sikap tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dakir dan Harles bahwa sistem sosial nilai pesantren adalah wujud pendidikan Islam dan kearifan lokal (*local wisdom*)³¹. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa salah satu nilai keseimbangan budaya di pesantren melalui pendidikan toleransi (*tasamuh*), keseimbangan dengan jalan tengah dengan menghilangkan sikap ekstrimisme yang berlebihan (*wasathiyah*), musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan (*syura*) dan bersikap adil ditengah-tengah masyarakat (*adalah*). Sistem nilai sosial di pesantren secara tidak langsung dipraktekkan dan dijalani oleh setiap santri dalam kehidupan sehari-hari. Sistem nilai sosial pesantren dalam kehidupan santri secara tidak langsung telah mengilhami dalam kehidupan dimasa akan datang.

Beberapa kajian kitab tasawuf seperti kitab Ihya' Ulumuddin, kitab Durrotun Nashihin dan kajian kitab pengobatan (*suwuk*) seperti kitab Syamsul Ma'arif dan Kitab Manba'ul Ushulul Hikmah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan di Pesantren Sunan Drajat³². Bentuk lain dalam penghayatan (*internalisasi*) nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan, diskusi atau halaqoh, murojaah, murojaah, kerja bakti (*ro'an*), ibadah, istighosah , manaqib , bahsul masa'il dan kegiatan-kegiatan yang bernilai kebajikan. Pembiasaan yang dilakukan santri sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuver Kusnoto, nilai religius merupakan salah satu bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter³³

²⁷ Miftachul Ulum, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 382–97.

²⁸ E Romdoni, L. N., & Malihah, “Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 13–22.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 47.

³⁰ M Ulum dan A Mun'im, “Moderation of Islamic Education in The Digital Space,” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (2022): 642–48.

³¹ Dakir Dakir dan Harles Anwar, “Nilai-nilai pendidikan pesantren sebagai core value; dalam menjaga moderasi islam di indonesia,” *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2020): 497.

³² M Ulum, “Pendampingan Pemahaman Kitab Kuning Durratun Nashihin dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan,” *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2018, 617–26.

³³ Yuver Kusnoto, “Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan,” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 251.

Indikator pencerminan nilai karakter dapat dilihat dari kebiasaan dan ketaatan dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Nilai karakteris nilai ini dapat dilihat bagaimana seseorang dalam menjalin hubungan individu terhadap Tuhan, hubungan individu dan sesama makhluk dan hubungan individu dengan alam sekitar. Manivestasi dari hubungan terhadap lingkungan dapat dilihat dari kepedulian untuk tetap menjaga alam disekitar tetap baik, tidak menimbulkan kerusakan dan menjaganya. Nilai relegius sebagai karakter dapat menciptakan individu untuk saling menghargai antar sesama, tidak menyakiti orang lain, suka menolong, melindungi yang lemah, menyayangi yang kecil dan menghormati yang lebih tua.

Pembiasaan dalam kegiatan pendidikan di Pesantren Sunan Drajat dimulai sejak sebelum sholat subuh dan akan menjelang mau tidur dimalam hari. Pelaksanaan kegiatan ubuduyah dan amaliyah yang terprogram dalam jadwal kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan telah membentuk pribadi santri dalam pembentukan karakter. Lingkungan keseharian dalam lingkungan asrama sebagai wujud kehidupan pendidikan bertoleransi dan menjaga ukhuwah islamiyah antar santri. Pembiasaan santri dalam kehidupan keseharian sejalan dengan pendapat Fatmawati bahwa pembiasaan santri berakhlak yang baik adalah tujuan dari pendidikan akhlak³⁴ Berakhal yang baik merupakan cerminan sikap spontan yang diaktualisasi dalam sikap, tanpa direkayasa, tanpa dibuat-buat. Santri atau siswa jika mempunyai akhlak yang baik dengan kesadaran tersendiri dan tanpa didorong orang lain akan menunjukkan sikap yang baik. Penanaman akhlak yang baik tercermin dari proses pemahaman dan praktek setiap hari. Perilaku tersebut tercermin dari lingkungan kehidupan keseharian yang baik pula. Akhlak seseorang tidak dapat dilepaskan dari watak diri pribadi seseorang.

Kegiatan dalam mempertahankan budaya tradisi pesantren tetap di jaga walaupun perkembangan dunia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Tradisi dalam memaknai kitab kuning dengan makna Jawa tetap terjaga. Tradisi kultur dan adat kebiasaan masyarakat dalam keseharian tetap dipertahankan. Pembacaan manaqib, istiqhosah, tahlil dan kegiatan keagamaan yang biasanya dilaksanakan di masyarakat juga tetap menjadi kegiatan pembiasaan santri. Pendidikan berbasis pada budaya lokal (*Local Wisdom*) selain dapat menumbuhkan siswa berkarakter juga dapat menyenangkan dan membahagiakan bagi peserta didik³⁵. Pengenalan pada budaya lokal dapat mendorong kecintaan pada alam disekitar yang telah dianugerahkan Tuhan kepada lingkungan disekitarnya. Salah satu manivestasi terhadap pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menumbuhkan semangat cinta pada produk dalam negeri, tumbuhnya rasa memiliki kekayaan disekitar

³⁴ Fatmawati Fatmawati, "Representasi Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 17.

³⁵ Dwi Erna Susilaningtyas dan Yusuf Falaq, "Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millennial," *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS* 1, no. 2 (2021): 45.



dan mampu mengembangkan potensi yang ada, tanpa banyak bergantung kepada orang lain. Kegiatan , pembiasaan dan penghayatan kehidupan nilai-nilai moral dan akhlak menjadi sebuah tradisi santri Pesantren Sunan Drajat Lamongan merupakan wujud dari jiwa yang mandiri dan moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori S Karni. *Etos Studi Kaum Santri : Wajah Baru Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Astuti, Ani Puji. “Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pembentukan Karakter Siswa Di MIS Ath-Thohiriyah Batanghari.” *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 2 (2022): 211–18.
- Dakir, Dakir, dan Harles Anwar. “Nilai-nilai pendidikan pesantren sebagai core value; dalam menjaga moderasi islam di indonesia.” *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2020): 495–517.
- Data Statistik Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, 2022.*
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Endriani, Ani. “Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa.” *Jurnal Paedagogy* 4, no. 2 (2020): 42–49.
- Fatmawati, Fatmawati. “Representasi Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 15–25.
- Fiqih, Muh. Ainul. “Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa.” *PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 42–65.
- “<https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-di-indonesia-makin-tinggi>,” 2023.
- Imelda, Ade. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 227–47. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.
- John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dari *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dari *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. “<https://kbbi.web.id/internalisasi>,” 2023.
- Kees Bartens. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Kusnoto, Yuver. “Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 247–56.
- M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

- Moeflih Hasbullah. *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara : Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*. Depok: Kencana, 2017.
- Mubin, Muh Fatkul. "Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 berbasis Edutainment." *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2021, 123–33.
- Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Rahim, Arhjayati. "internalisasi nilai sipakatau, sipakalebbi, sipakainge'dalam upaya pencegahan tindak pidana korupsi." *Jurnal Al Himayah* 3, no. 1 (2019): 29–52.
- Romdoni, L. N., & Malihah, E. "Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 13–22.
- Saputri, Juwita, dan Roy Andre Ferdinan. "Hubungan Karakter Religious Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Pelajaran Agama Islam." *Journal of Basic Education Research* 3, no. 3 (2022): 76–79. <https://doi.org/10.37251/jber.v3i3.267>.
- Silfiyasari, Mita, dan Ashif Az Zhafi. "Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 127–35.
- Sirait, Frida Yanti, dan Selamat Pohan. "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Maun Dalam Pengembangan Kelembagaan Muhammadiyah Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Kasus: LAZISMU Kota Medan)." PhD Thesis, UMSU, 2021.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Susilaningtyas, Dwi Erna, dan Yusuf Falaq. "Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millennial." *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS* 1, no. 2 (2021): 45–52.
- Ulia, Nuhyal, Yunita Sari, dan Mohamad Hariyono. "Pengaruh Bahan Ajar Konsep Dasar Matematika Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Sikap Religius." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 1–10.
- Ulum, M. "Pendampingan Pemahaman Kitab Kuning Durratun Nashihin dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan." *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2018, 617–26.
- Ulum, M, dan A Munim. "Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma Dan Tantangan Dalam Menjaga Kultur Pesantren)." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3, no. 1 (2019): 664–70.
- Ulum, M, dan A Mun'im. "Moderation of Islamic Education in The Digital Space." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (2022): 642–48.
- Ulum, Miftachul. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 382–97.





“Local Cultural Values and Religious Moderation”

Miftachul Ulum, Abdul Mun'im - Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Yulianto, Yulianto, dan M. Nurul Huda. “Internalisasi Nilai Karakter Religius Pesantren Di Ra Al-Iman Bulus.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 1224–31.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.



20-21 November 2023

UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman 205